



Inovasi Tempat Sampah Terpisah untuk Sampah Organik dan Non-Organik

Azmi Sholahudin¹, Siti Arbaina Laila², Habibah³, Haidar Difaul Adli⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azmisholahudin@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arbainalaila18@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: habibah2808@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: haidardifauladli@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata tahun 2024 memakai model KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Tema Kuliah Kerja Nyata yang penulis gunakan adalah " Inovasi Tempat Sampah Terpisah untuk Sampah Organik dan Non-Organik ". Penulis merancang beberapa program khusus yang berkaitan dengan tema KKN Sisdamas, dengan pertimbangan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Program-program yang telah dirancang antara lain: 1) Mengetahui kesadaran masyarakat dan anak-anak terhadap Pentingnya Kebersihan Lingkungan; 2) Memberi edukasi tentang sampah Organik dan Anorganik; dan 3) Mengelola sampah Organik dan Anorganik. Metode pengabdian menggunakan langkah observasi dan sosialisasi.

Kata Kunci: kebersihan lingkungan, KKN-dr Sisdamas, pengabdian.

Abstract

The 2024 Real Work Lectures use the Sisdamas KKN model (Real Work Lectures Based on Community Empowerment). The theme of the Real Work Lecture that the author uses is "Innovation of Separate Trash Bins for Organic and Non-Organic Waste". The author designed several special programs related to the Sisdamas KKN theme, with the consideration of adhering to applicable health protocols. The programs that have been designed include: 1) knowing the public and children's awareness of the importance of environmental cleanliness. 2. Providing education about organic and inorganic waste, 3) managing organic and inorganic waste. The service method uses observation and socialization steps.

Keywords: *environmental cleanliness, KKN-dr Sisdamas, service*

A. PENDAHULUAN

Setiap tahun, Indonesia menghasilkan lebih dari 20 juta ton sampah. Banyaknya produksi sampah ini tidak dapat dihindari karena tingginya aktivitas masyarakat yang menghasilkan sampah. Terlebih, saat ini masyarakat lebih menyukai hal yang praktis sehingga menimbulkan barang sekali pakai.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2022, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu, Riduan (2021), mendefinisikan sampah sebagai barang sisa atau hasil buangan dari masyarakat ataupun industri yang dianggap tak memiliki guna lagi, baik berbentuk padat, cair, ataupun gas¹. Sampah juga diartikan sebagai bahan yang dihasilkan dari aktivitas manusia menghasilkan bahan yang sering dibuang karena dianggap tidak berguna dan tidak diinginkan². Sederhananya, sampah adalah barang yang tidak terpakai dari hasil aktivitas manusia dan dianggap sudah tidak berguna lagi.

Pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan 30,97 juta ton timbulan sampah. Dari jumlah tersebut, baru 20,2 juta ton (65,24%) sampah yang berstatus terkelola. Sedangkan sisanya masih berstatus tidak terkelola yang berkisar 10,77 juta ton (34,76%) sampah³. Fenomena ini jelas memaparkan masih banyaknya sampah yang belum terkelola dengan baik.

Di Kabupaten Bandung sendiri, terdapat 1.301,5 ton sampah yang dihasilkan setiap harinya pada tahun 2023. Jumlah tersebut setara dengan 2.712.761,6 m³ dalam setahun dengan jumlah penduduk Kabupaten Bandung yang mencapai 3.718.600 jiwa⁴.

Tingginya jumlah produksi sampah tersebut tidak diiringi dengan pengelolaan sampah yang menyeluruh. Hal ini menimbulkan perilaku masyarakat yang lebih memilih untuk menghanguskan sampah dengan cara membakarnya atau membuang sampah sembarangan di lahan kosong dan kebun. Hal inilah yang terjadi di lingkungan RW 07 Desa Mekarlaksana karena minimnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri.

Merujuk pada UU No. 18 Tahun 2008, terdapat dua langkah dalam pengelolaan sampah, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah dapat dilakukan dengan pemilihan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat

¹ Ahmad Riduan. *Penanganan Dan Pengelolaan Sampah (Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan)*. 2021. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, hal. 31.

² Restu Auliani. *Optimalisasi Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*. 2022. Purbalingga: Diva Pustaka, hal. 5.

³ Adi Ahdiat. "Volume Timbulan Sampah di Indonesia yang Terkelola dan Tidak Terkelola (2023)*". *Katadata*. 17 Juli 2024. Diakses pada tanggal 14 September 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/17/jutaan-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola>

⁴ Dinas Lingkungan Hidup. "Jumlah Potensi Timbulan Sampah". *Portal Satu Data Kabupaten Bandung*. 2022. Diakses pada tanggal 14 September 2024. <https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-potensi-timbulan-sampah>

penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah⁵.

Pemilahan sampah dapat dilakukan sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Secara umum, sampah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, sampah nonorganik, dan sampah berbahaya. Sampah organik adalah sampah yang dapat dimakan oleh zar-zat organik di dalam tanah, contohnya berupa daun-daun tumbuhan, ranting tumbuhan, sisa makanan, dan limbah tumbuhan lainnya⁶. Sampah nonorganik adalah sampah yang sebagian besar atau seluruh bagiannya sulit membusuk, contohnya berupa kertas, karton, kayu, kain bekas, kaca, dan sebagainya. Sedangkan sampah berbahaya adalah sampah yang mengandung bahan-bahan berbahaya atau toksik, seperti lampu neon, baterai, obat-obatan, dan sebagainya. ini dilakukan oleh masyarakat di sumber sampah, yakni di rumah atau lingkungan masing-masing. Dengan dilakukannya pemilahan sampah, sampah akan lebih mudah didaur ulang sesuai dengan jenisnya. Hal ini yang akan diaplikasikan di lingkungan RW 07 Desa Mekarlaksana dengan mengadakan sepasang tempat sampah organik dan nonorganik.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini adalah SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenjawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkuatan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat⁷.

Dalam KKN SISDAMAS, terdapat empat langkah yang harus dijalankan untuk merealisasikan program, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan serta evaluasi program. Refleksi sosial dilakukan dengan mencari tahu masalah lingkungan yang ada di lingkungan RW 07 Desa Mekarlaksana.

Pemetaan sosial dilakukan dengan berkeliling lingkungan RW 07 untuk mengamati kondisi geografis. Selanjutnya, perencanaan partisipatif dilaksanakan dengan berdiskusi dalam tim kelompok untuk merumuskan program yang akan dijalankan. Sedangkan pelaksanaan serta evaluasi program dilaksanakan dengan merealisasikan program yang telah dirumuskan yang melibatkan semua pihak di lingkungan RW 07 Desa Mekarlaksana.

⁵ Ricki Marojaan Mulia dan Susy Setiawati. *Pengelolaan Lingkungan Hidup: Manusia & Lingkungan Hidupnya*. 2021. Jakarta: MNC Publishing, hal. 69.

⁶ Wihelmus Nong Baba, dkk. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. 2021. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia, hal. 10.

⁷ Ismail Suardi Wekke. *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. 2022. Indramayu: Penerbit Adab, hal. 28.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Identifikasi Masalah Warga

Identifikasi masalah ini dilakukan saat Rembug Warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 29 Juli 2024 yang dihadiri oleh Ketua RW 07, Ketua RT 01-04, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, dan yang lainnya. Selain itu, identifikasi ini dilakukan saat kami melakukan kunjungan ke setiap RT di RW 07 yang mana lingkungan di sekitar RW 07 terdapat sampah yang berserakan di beberapa tempat dan tidak memiliki tempat pembuangan sampah sehingga dilakukan pembakaran maupun dibuang ke kebun sekitar.

Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi mengenai kesadaran kebersihan lingkungan dengan cara pengolahan sampah, manfaat daur ulang sampah organik dan anorganik.

2. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama ketua RW untuk menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan serta mendiskusikan program kerja penerapan kesadaran kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Rembug Warga RW 07 Cijapati

3. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan, terlebih dahulu kami membuat sepasang tempat sampah yang terdiri dari tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik sebanyak delapan pasang tempat sampah. Untuk membuat sepasang tempat ini, kami menggunakan dua ember berukuran sedang beserta paralon-paralon yang disambungkan agar tempat sampah tersebut dapat menyatu. Kemudian tempat sampah tersebut dicat dengan warna hijau untuk sampah anorganik dan warna kuning untuk sampah organik. Selain itu, kami memberi penanda dengan tulisan "Sampah Organik" dan "Sampah Anorganik" di masing-masing ember tersebut.



Gambar 2. Proses pembuatan tempat sampah

Setelah pembuatan tempat sampah selesai, kami mengadakan sosialisasi sekaligus penyerahan tempat sampah ke masyarakat dengan tema "Sosialisasi Kesadaran Kebersihan Lingkungan". Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Pak Uja pada Senin, 12 Agustus 2024 pukul 16.00. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua RW Dan ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan puluhan warga lainnya yang didominasi oleh ibu-ibu setempat. Pada sosialisasi ini, kami berusaha untuk memberi tahu warga tentang efek negatif sampah, metode pengolahan, dan manfaat daur ulang sampah organik dan anorganik dalam sosialisasi ini. Dengan penjelasan ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan, serta mendorong masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Kemudian mereka dapat mengolahnya sendiri, mengurangi jumlah sampah yang dibakar dan menghilangkan sampah di jalan dan lahan kosong.

Adapun tempat sampah yang telah kami buat, diletakkan di tempat yang berbeda. Enam pasang tempat sampah diletakkan di enam masjid di RW 07, satu pasang tempat sampah di lapangan bola Cijapati, dan satu pasang lagi diletakkan di sanggar seni Pusaka Putra Pasundan, yang merupakan tempat biasa diadakannya kegiatan perkumpulan warga. Diharapkan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran untuk membuang sampah dan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan melalui pengelolaan yang benar. Dimulai dengan menyiapkan dua tempat sampah di rumah dan kemudian mendaur ulang sampah sendiri sesuai dengan kemampuan dan kesadaran masyarakat, setidaknya untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau dibakar.

4. Dokumentasi Sosialisasi Kebersihan Lingkungan dan Dokumentasi Penyerahan Tempat Sampah ke RW 07 Kp. Cijapati



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi "Kesadaran Kebersihan Lingkungan"



Gambar 4. Foto bersama peserta sosialisasi



Gambar 5. Penyerahan tong sampah secara simbolis



Gambar 6. Pemberian tong sampah kepada masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Warga desa Mekarlaksana tepatnya di RW 07 seringkali membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal tersebut tentunya akan menyulitkan dalam pemilahan sampah. Sementara itu desa Mekarlaksana masih belum memiliki tempat sampah sementara, sehingga warga membuang sampah dalam skala besar di lahan kosong atau di tempat pembuangan akhir.

Penumpukan sampah tersebut terjadi di beberapa titik desa Mekarlaksana tanpa adanya pengelolaan sampah yang lebih lanjut sehingga sampah yang berserakan menyebabkan kurangnya keindahan desa tersebut. Bukan hanya itu saja dengan kondisi tersebut dapat memunculkan ketidaknyamanan masyarakat karena timbulnya bau tidak sedap dari penumpukan sampah.

Sikap terhadap sampah tersebut sudah menjadi budaya dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Mekarlaksana. Hal tersebut tentunya berdampak dalam mindset masyarakat Mekarlaksana terkait kurangnya edukasi tentang pengolahan sampah. Kondisi tersebut perlu diatasi. Sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah tersebut.

Kami Kelompok KKN 192 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mendapat informasi dari masyarakat bahwa warga Desa Mekarlaksana tidak memiliki tempat sampah pribadi yang digunakan untuk membuang sampah rumah tangga setiap harinya. Warga mengumpulkan sampah rumah tangga nya dimasukan ke dalam plastik lalu dibuang ke dekat lahan kosong atau membakarnya di sekitar rumah masing-masing.

Berdasarkan pengamatan, bahwa warga desa Mekarlaksana memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan. Dilihat dengan kebiasaan membuang sampah, pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah, dan kondisi lingkungan, keterbatasan fasilitas TPS. Dengan begitu kami Kelompok KKN 192 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan beberapa program yang salah satunya yaitu program dalam memberikan pengedukasian tentang pengelolaan sampah.

Kami mengadakan diskusi bersama dengan perangkat desa, karang taruna, dan tokoh-tokoh masyarakat di sana untuk membahas permasalahan sampah di Desa Mekarlaksana. Kami menyusun sebuah program untuk diberikan kepada warga Desa Mekarlaksana. Program tersebut akan meningkatkan kesadaran warga Desa Mekarlaksana mengenai kebersihan lingkungan dan mengetahui cara mengelola sampah yang lain selain dibakar. Maka dari itu Kami Mengadakan Kegiatan Sosialisasi serta memberikan juga beberapa pasang tempat sampah yang ditempatkan ke beberapa Lokasi tepatnya di RW 07 desa Mekarlaksana guna membantu memudahkan Masyarakat untuk membuang sampah dan sadar akan kebersihan lingkungan.

Pada kegiatan sosialisasi "Kesadaran Kebersihan Lingkungan" yang kami laksanakan adalah dengan cara memberikan edukasi tentang betapa pentingnya kebersihan lingkungan, Pemilahan sampah organik dan non organik serta bagaimana cara mendaur ulang sampah tersebut. Mengingat Sebagian besar masyarakat RW 07 desa Mekarlaksana berprofesi sebagai petani maka dari itu sampah organik dari sisa hasil panen tersebut di daur ulang menjadi pupuk kompos yang mana itu bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanah Perkebunan. Kemudian Daur ulang sampah non organik ini merupakan salah satu cara untuk pengolahan sampah selain dibakar. Sampah non organik bisa dibuat menjadi barang yang bernilai jual seperti pot tanaman, tempat pensil, hiasan botol, dsb sehingga dapat dikatakan ramah lingkungan karna mampu memperindah lingkungan.

Pelaksanaan program ini terus berlanjut hingga tahap akhir dan dilakukan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar dapat menilai sejauh mana program ini akan terus berjalan dan dapat dijalankan sesuai dengan sasaran mengadaan tujuan awal. Pelaksanaan program tersebut tentunya perlu melakukan survei kembali kepada masyarakat terkait saran dan masukan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan bahan untuk langkah kedepannya untuk terus membuat inovasi baru dalam penerapan pengelolaan sampah. Pelaksanaan program ini berlangsung hingga sekarang oleh warga dan bermafaat bagi lingkungan desa. Pelaksanaan program ini juga sesuai dengan sasaran yang telah di rencanakan pada siklus sebelumnya. Adapun program kerja yang akan kami laksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada, di antaranya dalam ranah pendidikan, sosial dan Lingkungan.

E. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok KKN 192 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Mekarlaksana berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik. Melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, penyediaan tempat sampah, dan edukasi tentang pemilahan serta pengolahan

sampah organik dan non-organik, masyarakat Desa Mekarlaksana, khususnya di RW 07, mulai mengubah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Program ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan masyarakat secara aktif, masalah pengelolaan sampah di tingkat desa dapat diatasi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dari program ini, kurang lebih terdapat empat poin penting yang berhasil dicapai. Pertama, yaitu perubahan perilaku warga Desa Mekarlaksana yang mulai memilah sampah dan memanfaatkan sampah organic menjadi pupuk kompos. Kedua, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Ketiga, yaitu keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Dan keempat, yaitu lingkungan yang lebih bersih di RW 07 Desa Mekarlaksana.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, Kelompok KKN 192 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Mekarlaksana, khususnya RW 07, perangkat desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat yang telah mendukung penuh pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah. Partisipasi aktif Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam kegiatan ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan di desa kami. Kami berharap program ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Mekarlaksana. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ahdiat, Adi. "Volume Timbulan Sampah di Indonesia yang Terkelola dan Tidak Terkelola (2023)*". *Katadata*. 17 Juli 2024. Diakses pada tanggal 14 September 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/17/jutaan-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola>

Auliani, Restu. *Optimalisasi Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*. 2022. Purbalingga: Diva Pustaka.

Baba, Wihelmus Nong, dkk. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. 2021. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia.

Dinas Lingkungan Hidup. "Jumlah Potensi Timbulan Sampah". *Portal Satu Data Kabupaten Bandung*. 2022. Diakses pada tanggal 14 September 2024. <https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-potensi-timbulan-sampah>.

Mulia, Ricki Marojaan dan Susy Setiawati. *Pengelolaan Lingkungan Hidup: Manusia & Lingkungan Hidupnya*. 2021. Jakarta: MNC Publishing.

Riduan, Ahmad. *Penanganan Dan Pengelolaan Sampah (Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan)*. 2021. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. 2022. Indramayu: Penerbit Adab.